

GREENPEACE

MASA DEPAN
ALTERNATIF



MENUMBUHKAN ALTERNATIF

**MASYARAKAT UNTUK MASA DEPAN
LEBIH DARI SEKADAR PDB**

BAB DUA

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis: Madeleine Cobbing, Edie Miller, Yewande Omotoso

Kontributor: Abigail Aguilar, Dorina de Jonge, Elske Krikhaar, Sandra Laso, Catherine Rodgers, Camilo Sanchez, Renata Nitta, Antonio Jaén Osuna, dan semua dari Proyek Masa Depan Alternatif Greenpeace International; Shira Stanton, Rakha Susanto, Julien Jreissati, Shady Kahlil, Carl Schlyter, Isadora Wronski dan banyak lagi dari kantor Regional dan Nasional Greenpeace yang memberikan masukan.

Kontributor eksternal: Annegeke Jansen, Rutger Hoekstra, Universitas Leiden, WISE Horizons; Fatimah Kelleher, Kolektif NAWI; Michael Weatherhead, Aliansi Ekonomi Kesejahteraan; David Bollier, Schumacher Center for a New Economics; Ekonomi untuk Kebaikan Bersama; Yasmin Kamal, pembuat film lepas dan jurnalis Mesir/Inggris; Raizza Bello, jurnalis lepas, Filipina; Chikumbutso Ngosi, Aliansi Ekonomi Makro Feminis, Malawi; Muhammad Hanafi Aryan, jurnalis yang berfokus pada hak asasi manusia, ekologi dan politik, Indonesia.

Kontributor eksternal yang juga memberikan masukan:

Murielle Diaco, anggota jaringan Ekonomi Sirkular Afrika; Ashish Kothari dan Madhuresh Kumar, Jaringan Alternatif Global, Kelompok Sekolah Kooperasi Cecosesola.

Desain: Andy Kay

Gambar Sampul: Jeremy Bishop, Unsplash

Greenpeace adalah organisasi global independen yang berkampanye untuk mengubah sikap dan perilaku untuk melindungi dan melestarikan lingkungan serta mewujudkan perdamaian.

Diterbitkan oleh: Greenpeace International

GREENPEACE

Greenpeace International
Surinameplein 118
1058 GV Amsterdam
The Netherlands

☎ +31 20 718 2000
📠 +31 20 718 2002
✉ Info.int@greenpeace.org
🌐 greenpeace.org/International

DAFTAR ISI

PEMBUKAAN & KONTEKS	04
Prinsip dan Proposal	12
02 ALTERNATIF YANG BERHADAPAN LANGSUNG DENGAN PASAR	07
Ekonomi Sirkular Lambat	09
Respons “sirkular” terhadap masalah “Linear” di Afrika dan India	11
Alasan Memilih Ekonomi Sirkular Lambat	13
Neraca Keuangan Kebaikan Bersama	16
Sarana ampuh bagi transformasi ekososial	16
Koperasi	20
Cecosesola - “proses pribadi perkembangan”	21
Koperasi informal	23
Meningkatkan koperasi di Afrika	24
Keragaman koperasi	24
RANGKUMAN	26
BIOGRAFI PENGARANG DARI ORGANISASI LAIN	28
REFERENSI	29

PEMBUKAAN & KONTEKS

Bagian ini merupakan bab kedua dari seri tiga bagian Menumbuhkan Alternatif: Masyarakat untuk Lebih dari Sekadar PDB. Di **bab pertama** kami memperkenalkan konteks di balik pertumbuhan eksponensial industri ekstraktif yang telah mengakibatkan berbagai krisis yang tengah berlangsung. Kami menunjukkan bagaimana sistem ekonomi berbasis pertumbuhan mengakibatkan dilanggarnya batasan-batasan planet, menyebabkan kehancuran ekologi, krisis iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan begitu banyak bencana ekologi lain, begitu pula perpindahan paksa, pencabutan hak waris serta pemiskinan komunitas dan penduduk asli. Kami juga mengundang sejumlah akademisi, organisasi, dan aktivis untuk menyampaikan pemikiran mereka tentang bagaimana umat manusia dapat bekerja sama dalam level politik dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan alam. Gagasan-gagasan ini mengungkapkan ruang menarik yang berisi berbagai kemungkinan serta bukti nyata tentang bagaimana beragam komunitas hidup sejahtera di luar batasan PDB dan pertumbuhan.

Bab 2 disusun berdasarkan teori-teori yang mendasari alternatif-alternatif ini dan pentingnya opsi-opsi tersebut.

Kami membahas sejauh mana solusi-solusi ini dapat bersaing dengan pasar, ruang terjadinya sebagian besar kerusakan yang dialami manusia dan bumi, dan mengeksplorasi bagaimana produk dan layanan dapat dihasilkan tanpa dampak yang menghancurkan.

PRINSIP DAN PROPOSAL KAMI

Proyek Masa Depan Alternatif Greenpeace bertekad untuk membayangkan ulang sebuah masa depan alternatif dengan masyarakat yang bekerja bersama mencari solusi untuk mengatasi krisis keanekaragaman hayati dan iklim, sehingga semua orang dapat hidup dengan sehat dan bermartabat. Sebagai bagian dari perjalanan panjang yang terus berlangsung bersama para ahli, aktivitas, dan akademisi di seluruh dunia, kami telah menetapkan **9 prinsip dan 27 proposal** bagi lanskap sebuah masa depan alternatif.

PRINSIP

PROPOSAL

EKONOMI DAN MASYARAKAT YANG MEMPRIORITASKAN . . .



Manusia dan planet di atas keuntungan dan pertumbuhan

- Kedaulatan pangan
- Sistem ekonomi yang menghargai Bumi
- Realokasi anggaran pemerintah
- Manusia dan planet di atas utang



Distribusi kekayaan dan kekuasaan yang adil

- Sistem keuangan bagi kaum mayoritas
- Pendapatan dan tunjangan adil
- Sistem pajak yang mengharuskan pencemar lingkungan membayar
- Produksi dan kepemilikan demokratis



Kesejahteraan sebagai landasan

- Lebih dari sekadar PDB dengan fokus pada kesejahteraan
- Kegiatan ekonomi restoratif
- Bekerja lebih sedikit dan lebih baik



Inklusi, keadilan, dan keragaman

- Ekonomi kepedulian
- Berdayakan komunitas masyarakat adat
- Berdayakan dan dukung perempuan
- Pluralisme dari bawah ke atas



Ketahanan dan komunitas

- Relokalisasi ekonomi
- Sistem *commons*
- Ekonomi Sirkular Lambat
- Kedaulatan Energi
- Ketahanan berbasis komunitas

DAN PEMERINTAHAN YANG MEMAJUKAN . . .



Transparansi dan kepercayaan akan informasi

- Akses terhadap pengetahuan
- Informasi yang bebas dari bias komersial



Demokrasi partisipatif sejati

- Tak ada modal besar dalam politik
- Partisipasi sipil
- Kerangka legal baru



Kerja sama dan keuntungan bersama

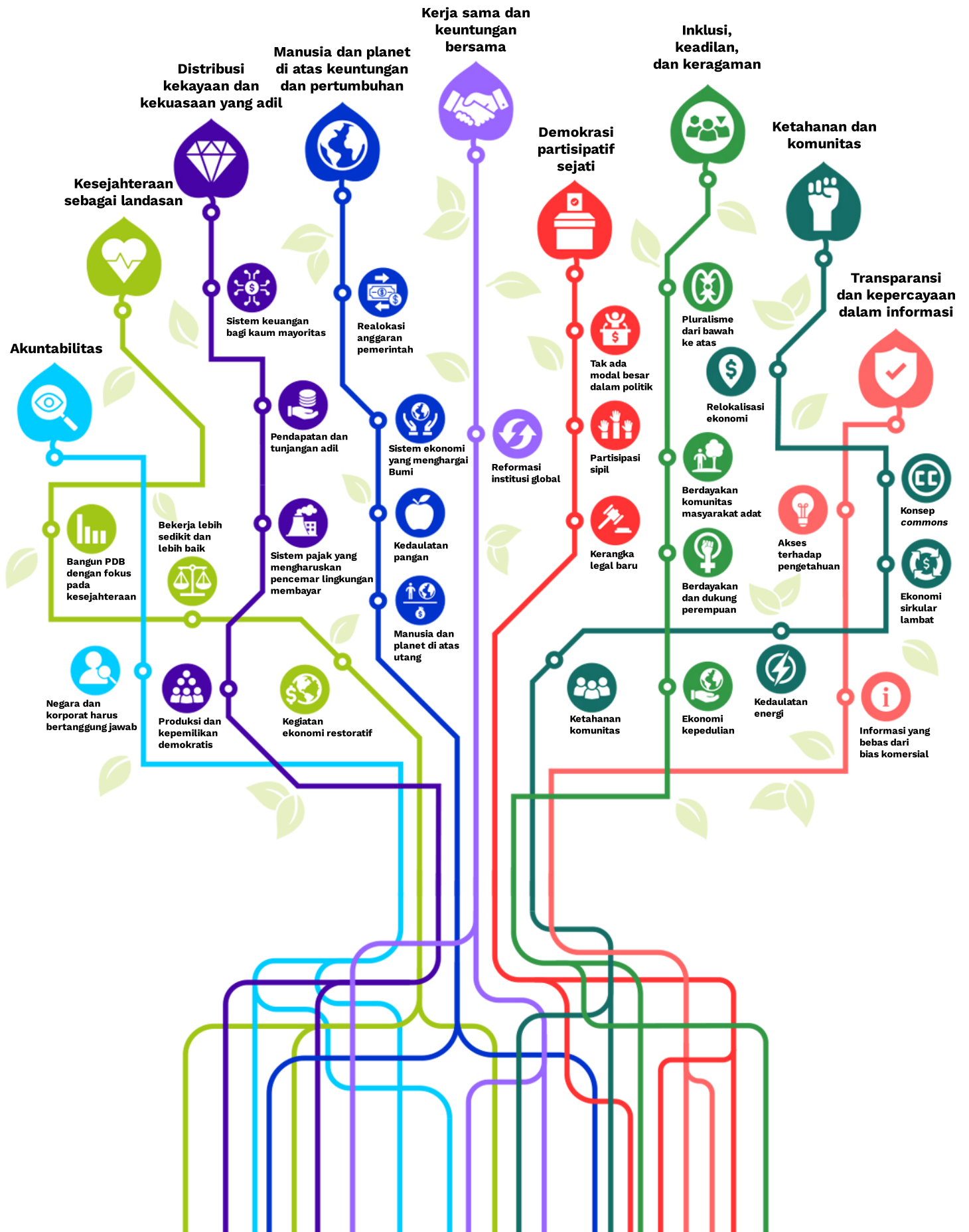
- Reformasi institusi global



Akuntabilitas

- Negara dan korporat harus bertanggung jawab

GAMBAR 5: PRINSIP DAN PROPOSAL KAMI



02

ALTERNATIF YANG BERHADAPAN LANGSUNG DENGAN PASAR



Ekonomi Sirkular Lambat	09
Neraca Keuangan Kebaikan Bersama	16
Koperasi	20

Sebagian besar kesalahan atas krisis yang terjadi kita letakkan pada sistem kapitalisme neoliberal saat ini. Namun apa saja alternatif yang tersedia? Bagaimanakah kita dapat memodali jalan kita menuju masa depan sedemikian rupa sehingga semua orang dapat ikut serta dalam perjalanan tersebut? Bagian ini memetakan sejumlah alternatif ekonomi dari kapitalisme ekstraktif dan tak terbatas yang dapat membantu kita membangun masa depan yang kita butuhkan.

Kami menilik gagasan ekonomi sirkular dan bagaimana nilai-nilai dari gagasan tersebut berisiko diserap dalam sistem kapitalis yang ada sebagai alat pemasaran belaka, bahkan untuk membenarkan pertumbuhan yang tak putus. Alih-alih kami mengajukan gagasan alternatif berupa **Ekonomi Sirkular Lambat** untuk memprioritaskan masalah pertumbuhan. Dengan jalan ini kami meyakinkan bahwa produk dirancang dan dibuat dengan sebaik-baiknya, kami menggunakan hanya yang diperlukan untuk selama mungkin, menggunakan kembali sebisanya, dan menolak *greenwashing* (upaya pemasaran perusahaan untuk memberikan citra ramah lingkungan) konsumerisme tentang sirkularitas untuk membenarkan produksi dan konsumsi berlebihan. Pengalaman di Afrika dan India menunjukkan seperti apa situasi Ekonomi Sirkular Lambat di lapangan.

Ekonomi untuk Kebaikan Bersama mengajukan Neraca Kebaikan Bersama, sebuah sistem untuk mengukur dengan tepat seberapa banyak sejumlah organisasi berkontribusi terhadap kebaikan bersama. Sistem tersebut menyoroti keseluruhan nilai-nilai—seperti martabat manusia, solidaritas, keadilan, keberlanjutan dan demokrasi—sebagai jalan untuk mentransformasi bagaimana sebuah organisasi beroperasi dan membuat mereka bertanggung jawab akan seluruh praktik mereka melalui transparansi.

Cara-cara alternatif untuk beroperasi dalam pasar ditelusuri dalam artikel kami mengenai koperasi, yaitu organisasi yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis. Seperti konsep *commons* yang terkait, **Koperasi** memiliki berbagai bentuk, yang bertujuan memenuhi kebutuhan komunitas atau pekerja secara kolektif dan bukan perorangan. **Koperasi Cecosesola di Venezuela** berfokus pada transformasi sosial melalui karya yang ekstensif, berkisar dari layanan pemakaman, layanan kesehatan, hingga pertanian dan penyediaan makanan. Koperasi tersebut telah mengembangkan struktur yang non-hierarkis, dibangun berdasarkan rasa hormat, kerja sama, dan pengambilan keputusan berbasis konsensus. Di Afrika, jaringan baru **Cooperation Africa** memiliki visi mengenai peran koperasi yang semakin berkembang di benua tersebut dan bertujuan mendukung pengembangannya secara luas.

EKONOMI SIRKULAR LAMBAT

Kontribusi Greenpeace Internasional



Ketahanan dan komunitas



Ekonomi sirkular lambat

Alternatif dari “Ekonomi Sirkular” yang lebih banyak dikenal, Ekonomi Sirkular Lambat memprioritaskan masalah-masalah yang lebih mendasar dari produksi dan konsumsi berlebihan, yang mendorong terjadinya krisis lingkungan dan sosial sembari terkumpulnya keuntungan dan kekayaan di puncak.

Ekonomi Sirkular merupakan sebuah konsep luas¹ yang bertujuan untuk **mengurangi masukan materi dan limbah**. Pendekatan ini bersifat kontras dengan ekonomi linear, yang memiliki model produksi ‘ambil, buat, buang’ dan merupakan cara utama menjalankan bisnis dalam sistem kapitalis.

Namun, paling tidak sejak dekade 2010, Ekonomi Sirkular telah dibajak oleh sektor korporat. Aktor-aktor utama yang mendorong gerakan ini mencoba menyelaraskan posisi dan strategi mereka dengan industri, dengan target memisahkan pertumbuhan ekonomi dari penggunaan sumber daya alam. Maka gerakan ini masih melekat pada paradigma pertumbuhan, dan ini menjadi masalah karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa efek mitigasi inisiatif Ekonomi Sirkular tetap tergolong kecil ketika dibandingkan dengan dampak pertumbuhan ekonomi.² Gagasan awalnya adalah keadaan sirkular akan meningkatkan keberlanjutan lingkungan, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui efisiensi sumber daya yang lebih baik dalam tahap produksi, mendaur ulang dan menggunakan kembali produk, serta menyelaraskan keberlanjutan dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, lebih banyak mobil, lebih banyak *microchip*,

lebih banyak bangunan, lebih banyak benda-benda. Sebagai contoh, Komisi Eropa menyatakan bahwa Ekonomi Sirkular akan “mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan” dalam paket Ekonomi Sirkularnya yang diluncurkan pada tahun 2015.³ Tidak saja ini gagal menangkal kondisi status quo produksi dan konsumsi berlebihan dan dampaknya yang berbahaya, gerakan ini juga berpotensi menciptakan paradoks efisiensi, bahwa Ekonomi Sirkular dapat secara ganjil mengarah kepada peningkatan permintaan produksi, dan memicu peningkatan produksi primer serta ekstraksi sumber daya alam.⁴ Kebergantungan yang tiada guna pada efisiensi produksi terungkap blak-blakan berkat pandemi COVID, ketika obsesi terhadap efisiensi merenggut nyawa dibanding sistem dan ekonomi yang tahan banting dan dirancang untuk menghadapi bencana tak terduga.⁵

Manfaat apa pun dari efisiensi keadaan sirkular yang lebih baik sampai sejauh ini kalah jauh oleh pertumbuhan terus-menerus dalam produksi dan konsumsi berlebihan.

Demi konsisten dengan “kapitalisme yang peduli”,⁶ berbagai perusahaan mengkooptasi narasi sirkular tersebut, termasuk menggunakan istilah-istilah umum seperti “keberlanjutan”. Dengan kata lain, mereka melakukan greenwashing pada tindakan-tindakan mereka dalam hal mendaur ulang dan kemampuan daur ulang sembari terus mendorong penjualan produk konsumen berkualitas rendah yang hanya akan berakhir di tempat pembuangan sampah.⁷

Ini hanya akan menambah masalah rumit yang dialami negara-negara Selatan akibat ekstraksi,⁸ produksi alih daya, dan konsumerisme. Ini juga

meliputi bencana sampah yang membludak akibat ekspor produk bekas yang acap kali tak bisa digunakan, seperti plastik, pakaian, dan elektronik dari negara-negara kaya.

Dampak negatif yang besar dalam rantai pasokan alih daya sering kali dicabut dari pemahaman sirkular, namun ini merupakan poin yang menunjukkan bahwa “sirkular lambat” harus dimulai, untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan kesejahteraan alam serta manusia, dengan akuntabilitas, tanggung jawab korporat, dan transparansi. (lihat Ekonomi untuk Kebaikan Bersama di bawah.)

Praktik-praktik yang eksploitatif dalam rantai pasokan tekstil sudah menjadi pengetahuan umum, namun di Greenpeace kami yakin bahwa ada jalan lain. Kami telah mengembangkan Standar⁹ untuk memastikan **transparansi rantai pasokan utuh**¹⁰ saat kami memesan tekstil, dan

kami bekerja sama dengan para pemasok untuk memastikan berjalannya praktik terbaik di seluruh rantai pasokan. Jadi dari pertanian katun organik, pemintalan, pemisahan, pencucian/pencelupan, dan penjahitan garmen, para pekerja berada dalam kondisi yang baik dan memiliki mata pencaharian layak, energi terbarukan digunakan, dan, terutama, bahan kimia yang berbahaya tidak digunakan atau dibuang ke sungai.¹¹ Sebuah pemasok telah memelopori rantai pasokan yang terintegrasi dan transparan bagi katun organik, dengan benih non-GMO (dibuat tanpa komponen dari organisme hasil rekayasa genetika) bagi petani-petani di Tanzania dan India. Para pekerja ini juga terlibat dalam pengambilan keputusan dan memperoleh penghasilan tambahan sebesar 15% untuk katun mereka.¹² Praktik terbaik semacam ini memperlambat laju produksi dan meningkatkan kesejahteraan para pekerja serta ekosistem.



© Andrea Guermani / Greenpeace. Distrik Tekstil Italia Berkomitmen kepada Detox. Cerboni Gianluca (Manajer) Carlesi Laura (Direktur Komersial) (Filati Biagioli Modesto Spa) - Pada tahun 2016 sebanyak 20 perusahaan tekstil dari Prato, distrik tekstil terbesar di Eropa, secara serentak menyatakan komitmen mereka kepada Detox, standar tertinggi dalam produksi mode bebas racun. Prato adalah daerah pembuat tekstil paling tua di Italia dan merupakan rantai pemasok mode yang paling luas, setiap tahunnya mengekspor pakaian senilai 2,5 miliar Euro kepada merek-merek global seperti Burberry, Prada, Valentino, Armani, dan Gucci. Kesepakatan ini akan berdampak pada 13 ribu ton benang dan bahan baku serta 13 juta meter kain setiap tahunnya. Dua puluh satu perusahaan yang menyatakan komitmen mereka meliputi produsen benang, kain, bahan baku tekstil, pewarna, dan pemasok bahan kimia. Inisiatif ini telah meluas ke sejumlah distrik dan perusahaan-perusahaan lain.

RESPONS “SIRKULAR” TERHADAP PROBLEM “LINEAR” DI AFRIKA DAN INDIA

Membangkitkan Ekonomi Sirkular sebagai “pertumbuhan berkelanjutan” merupakan solusi keliru yang tak akan bisa mengatasi masalah-masalah tersebut, namun istilah ini dipromosikan ke seluruh dunia, termasuk ke negara-negara dalam mayoritas global yang harus menanggung dampaknya. Menurut Murielle Diaco dari [Djouman Platform](#), dan anggota [Jaringan Ekonomi Sirkular Afrika](#), “ada banyak tekanan pada populasi Afrika dan para pemimpinnya untuk meningkatkan konsumsi dan dalam jalan linear” dan sulit sekali untuk menghadirkan “model-model pembangunan lain yang lebih inklusif dan berkelanjutan”.

Bahkan “ekonomi sirkular” sebenarnya telah lama hadir di Afrika. Berbagai praktik yang berakar dari masyarakat Afrika, seperti penggunaan bahan mentah dengan bijak, menggunakan kembali produk-produk, atau [...] ekonomi partisipatif (sistem dengan tujuan keuntungan bersama serta berbagi pengetahuan dan layanan)”.

Solusi dan sistem kreatif yang berdasarkan prinsip inti berbuat lebih sedikit dengan lebih banyak, memperbaiki dan berinovasi dengan apa yang ada, dapat terlihat di bagian mana pun di Afrika,¹³ termasuk inovasi-inovasi yang mengambil material dari banyaknya limbah dari negara-negara lebih kaya. Namun demikian, kondisi sirkular di Afrika lebih mungkin berhasil tanpa diberlakukannya ekstraksi linear, polusi, dan pembuangan limbah neo-kolonial.

Di India, ekonomi linear berdampak pada berkurangnya sumber daya di pedesaan. Pola pikir “ambil-buat-buang” yang diterapkan pada air dan tanah mengakibatkan penggurunan atau hilangnya produktivitas biologis lahan gembur sehingga menjadi gersang.¹⁴ Desa Proto di Anantapur, Andhra Pradesh, dimulai oleh Kalyan Akkipeddi dengan gagasan “alih-alih mencurahkan energi untuk menghapus kemiskinan, mengapa tidak diubah menjadi orang-orang menciptakan kelimpahan?” Seperti dilaporkan,¹⁵ ia meninggalkan pekerjaan bergaji besar di korporat untuk belajar dari warga desa dan bekerja bersama mereka di tempat asalnya.



© Pierre Gleizes / Greenpeace. Presentasi Teknik Memancing Leluhur di Esperanza. Presentasi teknik memancing ala leluhur pada 'hari solusi di Esperanza di Matadi, DRC.

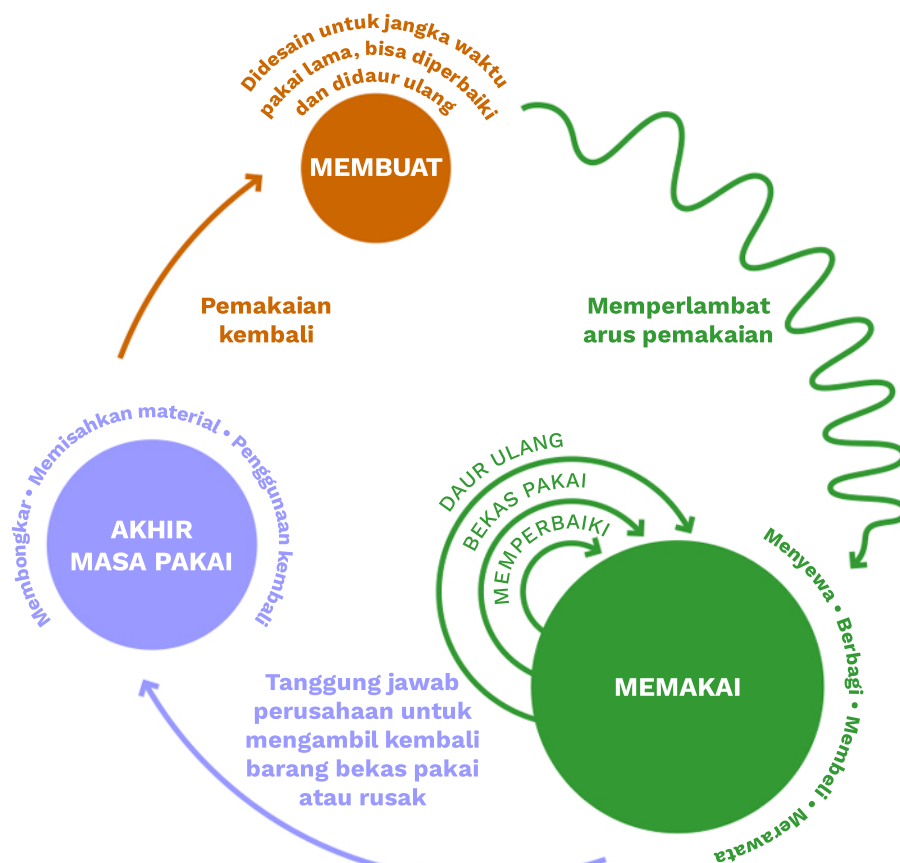
Langkah pertama menciptakan kelimpahan adalah mengambil air dan menghimpunnya di daratan untuk menumbuhkan lebih banyak makanan. Ini diikuti dengan perkembangan desa Proto yang baru, yang seluruh tanahnya dibagi secara adil oleh penduduk desa sebagai penjaganya.¹⁶

Situs Vikalp Sangam¹⁷ melaporkan bahwa unsur penting dari desa ini adalah penggunaan teknologi berkelanjutan, sirkular, ramah lingkungan—sekaligus mendorong Swaraj (pemerintahan diri sendiri)¹⁸—dengan angin dan energi surya untuk menghasilkan listrik. Selaras dengan budaya minimalis yang dijalankan, tidak ada televisi namun terdapat jaringan Wi-Fi; tidak ada pendingin ruangan namun teknologi rumah melindungi mereka dari panas: penggunaan materi lokal dan pendekatan inovatif seperti kantong tanah dan struktur sarang madu berhasil menurunkan suhu dengan kisaran 5-7 derajat. Limbah padat digunakan dalam proyek mereka setiap kali dibutuhkan. Berbagai

keterampilan ini diwariskan pada anak-anak di sekolah, tempat mereka belajar teknologi, inovasi, kondisi sirkular, ketahanan dan banyak lagi, lewat “belajar dengan melakukannya”.¹⁹

Ada lebih banyak lagi contoh seperti ini, praktik yang dibuat oleh orang banyak terus dilakukan oleh orang-orang dan komunitas yang terlibat. Ini menjadi kontras dengan sistem ekonomi saat ini, yang didasarkan pada pertumbuhan tanpa henti dan mengejar lebih banyak, nilai yang hanya menguntungkan segelintir orang, tanpa insentif untuk melakukan perubahan yang kita butuhkan untuk mengatasi berbagai tantangan lingkungan dan sosial. Ekonomi Sirkular tampak seperti jalan keluar, namun tanpa mengurangi laju, ia tidak dapat menciptakan keadaan agar tahap sirkular tersebut tercapai, akibat volume luar biasa materi dan produk yang melalui sistem, banyaknya sampah yang dihasilkan, dan dampak kerusakannya pada alam serta umat manusia.

GAMBAR 7: MODEL BISNIS LAMBAT DAN Sirkular



KOTAK 2: ALASAN MEMILIH EKONOMI SIRKULAR LAMBAT

Greenpeace Internasional mendefinisikan ulang Ekonomi Sirkular sebagai **Ekonomi Sirkular Lambat**,²⁰ untuk menekankan bahwa memperlambat laju adalah syarat utama untuk tercapainya Ekonomi Sirkular.

Ini berasal dari kesadaran bahwa kita perlu untuk **memperlambat laju**²¹ produk, komponen, dan produksinya, serta meminimalkan dampak pada lingkungan dari keseluruhan siklus hidup sumber daya dan materi. Contohnya melalui:

**Mengubah pola pikir:**

- Menghentikan produksi berlebihan dan didorongnya pola pikir konsumsi berlebihan.
- Menentang konsumsi berlebihan oleh konsumen.
- Menyadari bahwa praktik-praktik yang lebih inklusif dan berkelanjutan telah dijalankan, terutama di kebanyakan negara non-kulit putih.

**Mencegah dan meminimalkan dampak dari setiap tahap produksi atau siklus hidup sebuah komponen, termasuk mengambil materi mentah, produksi, manufaktur ulang, dan daur ulang:**

- Mengurangi ekstraksi sumber daya alam dan bahan baku.
- Pendekatan pencegahan untuk mengurangi [penggunaan dan emisi bahan kimia berbahaya](#) serta limbah.
- Menggunakan efisiensi energi dan energi berkelanjutan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca.
- Mengurangi laju produksi dan pengiriman.²²
- Meningkatkan kesejahteraan pekerja dan komunitas lokal (upah, kondisi kerja, dan kualitas hidup komunitas).
- Lokalisasi pengambilan material dan produksi, untuk memperbaiki dampak pada lingkungan.



Merancang produk dengan bijak dan bersikap ramah lingkungan:

- Mengkaji kebutuhan produk baru, mendorong inovasi dengan tujuan desain, bukan oleh pemasaran.
- Menentang “keusangan yang direncanakan”,²³ produk dengan rancangan dan pemasaran yang sengaja dibuat berusia pendek.
- Desain sebaiknya sederhana, dibuat dengan alat-alat yang umum sehingga mudah dipahami dan diperbaiki.
- Mendesain produk-produk berkualitas baik agar memiliki usia kegunaan yang lama dan bisa diperpanjang, termasuk daya tahan emosional—tahan lama, dapat diperbaiki, dapat digunakan kembali, dapat diperbarui—serta memiliki desain serbabisa dan dapat dikombinasikan dengan elemen-elemen lain sehingga dapat dipakai untuk berbagai kegunaan dan lebih mudah diperbaiki.
- Desain untuk daur ulang dan bebas sampah, bijak mempertimbangkan paduan material, kemampuan daur ulangnya, dan masa habis kegunaannya, termasuk dampak lingkungan jika sebuah produk dibuang secara tidak tepat.



Sistem-sistem untuk mendukung dijalankannya praktik di atas meliputi:

- Informasi dan standar yang tersedia bagi publik agar perbaikan bisa dilakukan dan inovasi dapat disebarkan. Tersedia secara bebas, dapat diakses oleh publik, dan dalam format yang dapat disunting sehingga orang-orang dapat menambahkan maupun belajar dan menjadi lebih baik dari sumber tersebut.
- Dibagikan sesuai dengan lisensi terbuka untuk berlangsungnya kolaborasi yang legal dan terbagi rata, memberikan hak untuk memperbaiki, dan menyediakan akses pada tutorial perbaikan atau suku cadang.
- Layanan-layanan seperti perbaikan, memperbarui, penyediaan onderdil, penjualan kembali produk-produk bekas, dan pengembalian produk yang sudah tak berfungsi, agar dapat dibongkar dan materialnya dapat diambil.



Ini akan menghasilkan jumlah sampah dan polusi yang lebih kecil dalam rantai pasokan, orang-orang dapat menggunakan berbagai produk dalam jangka waktu yang lebih panjang—menciptakan ekonomi kepedulian dan perbaikan—dan berkurangnya pembelian produk-produk baru, yang kemudian akan menghasilkan jumlah sampah pascakonsumen yang lebih kecil dan memungkinkan **berakhirnya lingkaran tersebut**.

Mengakhiri lingkaran terjadi saat laju sampah linear yang ada diubah menjadi sumber daya sekunder, melalui rancangan produk dan sistem yang memberlakukan penggunaan kembali serta daur ulang, seperti material tunggal, produk tahan lama dan dapat digunakan kembali, material yang bisa didaur ulang, produk yang dapat dibongkar, serta sistem pengembalian yang memungkinkan praktik di atas.

Ekonomi Sirkular Lambat menghargai batasan alam dan kesejahteraan manusia, menjamin dijalankannya praktik-praktik yang paling unggul, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab,²⁴ juga mendorong kolaborasi, dijalankannya konsep commons, serta lokalisasi yang akan memberi manfaat pada lingkungan.

Praktik ini juga memerlukan **perubahan model bisnis**—dengan jalan mendefinisikan ulang tujuan bisnis sehingga keuntungan bagi pemegang saham bukanlah hal yang utama. Struktur legal perusahaan, yang disebut sebagai “institusi kapitalisme paling penting”, mendorongnya untuk mengejar keuntungan bagi diri sendiri dan mengabaikan urusan lain, seperti regulasi, pajak, konsekuensi sosial dan lingkungan, dan karenanya menggerogoti demokrasi serta membuat korporat hanya bertanggung jawab kepada para pemegang sahamnya.²⁵ Ini berarti bahwa nilai yang diciptakan oleh orang-orang yang membuat produk atau menyediakan layanan disalurkan kepada kaum elit dan kaya di tempat lain, alih-alih tetap berada dalam sistem sebagai ganjaran untuk upaya mereka dan dukungannya kepada komunitas lokal. Cara-cara alternatif untuk menyusun bisnis bisa mewujudkannya, misalnya koperasi, usaha sosial, atau struktur non-hierarkis, sementara model bisnis alternatif seperti perbaikan, saling berbagi, penyewaan, penyediaan layanan dan membuat siklus hidup tren lebih lama akan memperlambat produksi dan konsumsi produk yang berlebihan. Memastikan masing-masing produsen bertanggung jawab atas dampak lingkungan dan

sosial dari seluruh siklus hidup produk berkontribusi terhadap perlambatan dan merupakan inti dari bisnis dan organisasi dalam Ekonomi Sirkular Lambat.

Etos dari Ekonomi Sirkular Lambat selayaknya tercermin dalam sistem sosial kita, termasuk layanan finansial, struktur bisnis, kerangka politik, dan norma-norma budaya yang mempengaruhi perilaku manusia. Nilai yang tertanam dalam Ekonomi Sirkular Lambat juga berada dalam organisasi dan komunitas yang menciptakannya serta membantu mendanai perubahan sosial dan lingkungan yang kita butuhkan, membangun ekonomi sirkular kekayaan untuk melayani kebaikan bersama. Memperlambat konsumsi berlebihan dengan mengembalikan fokus pada nilai-nilai intrinsik dan menjauhi belanja secara terus-menerus berujung pada meningkatnya kesejahteraan konsumen. Namun kita juga harus menyadari bahwa dengan terjadinya perubahan positif, memperlambat produksi berlebihan dapat mengakibatkan para pekerja kehilangan mata pencaharian. Maka dibutuhkan sejumlah strategi transisi yang adil dan sesuai dengan area masing-masing, misalnya rencana perkembangan dan regenerasi yang sensitif gender dan didanai penuh, termasuk insentif untuk membangkitkan bisnis kecil hingga medium, diversifikasi dan rencana sosial sesuai kebutuhan bagi pensiunan pekerja dan keluarganya. Namun memperlambat produksi berlebihan memiliki keuntungan besar, termasuk sistem yang lebih partisipatif berkat praktik yang menghargai keterampilan dan kontribusi individu. Pada akhirnya ini akan menciptakan kualitas kerja dan kehidupan komunitas yang lebih baik.

NERACA KEBAIKAN BERSAMA

Oleh Ekonomi untuk Kebaikan Bersama



Christian Felber,
pendiri Ekonomi
Kebaikan Bersama



Akuntabilitas



Negara dan
korporat harus
bertanggung jawab



Ketahanan dan
komunitas



Ekonomi
sirkular
lambat

SARANA AMPUH BAGI TRANSFORMASI EKOSOSIAL

Bayangkan sebuah kafe kecil, bengkel pertukangan lokal, dan toko roti keluarga tiba-tiba lebih berhasil dibandingkan cabang-cabang perusahaan global yang besar. Alasannya: negara menghadirkan dukungan dengan memberikan pinjaman yang menguntungkan, bantuan investasi, dan keringanan pajak karena usaha-usaha tersebut beroperasi secara lebih berkelanjutan, adil, dan mengemban nilai sosial. Sebaliknya perusahaan-perusahaan harus membayar pajak yang lebih tinggi karena mereka mengeksploitasi karyawannya dan merusak alam. Ini jelas menguntungkan usaha-usaha kecil dibanding korporasi dan mereka dapat lebih unjuk gigi di pasar melalui produk-produk yang berkelanjutan dan adil.

Sebuah utopia? Ya jika dari perspektif hari ini. Namun melalui kacamata Ekonomi Kebaikan Bersama, kenyataan ekonomi kita dapat berwujud seperti itu.

Ekonomi untuk Kebaikan Bersama (ECG)²⁶ merupakan sebuah alternatif dari model ekonomi kapitalisme yang ada saat ini, termasuk mengejar keuntungan dan pertumbuhan secara terus-menerus. Tujuan akhirnya adalah hidup yang baik untuk semua orang. Pemikiran dari model ini adalah negara mendukung para perusahaan yang melakukan produksi secara ramah lingkungan dan menggaji pekerja mereka dengan layak. Melalui pinjaman yang ramah dan keringanan pajak, perusahaan jelas mendapatkan keuntungan dan dapat beroperasi untuk meningkatkan keberhasilan. Sedikit demi sedikit, cara ini dapat membawa kita kepada sistem ekonomi yang berkelanjutan dan adil secara sosial.

Model ECG tidak didasarkan pada kapitalisme atau sosialisme. Cara ini merupakan ekonomi pasar etis berbasis nilai-nilai manusia yang mendasar. Fokusnya adalah martabat manusia, solidaritas dan keadilan, keberlanjutan ekologi, transparansi, dan menentukan secara bersama-sama. Nilai-nilai yang juga seluruhnya dianut oleh hampir seluruh konstitusi demokratis.

Ekonomi untuk Kebaikan Bersama memahami keberlanjutan sebagai suatu wujud, bukan saja memanfaatkan alam dan melestarikan sumber daya, tetapi juga menghargai martabat manusia serta kegiatan ekonomi yang bebas dan berhasil sebagai bagian dari ekonomi pasar yang beretika.

Model ECG mengarah pada keberlanjutan melalui insentif—yang terbukti lebih efektif dibandingkan denda—berkat dukungannya pada perusahaan yang beroperasi dengan cara yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. Melalui pinjaman, investasi, dan keringanan pajak, mereka memperoleh keuntungan dibandingkan yang lain sehingga produk mereka unggul di pasar.

ECONOMIA
DO BEM COMUM
Um modelo económico com futuro



© Sina Niemeyer / Greenpeace. Petisi Menuntut Undang-undang Rantai Pasokan di Berlin. Di depan the Kantor Kanselir, sejumlah aktivis Greenpeace bekerja sama dengan inisiatif Undang-undang Rantai Pasokan mendirikan panggung dalam bentuk paragraf. Mereka mengajukan petisi “Hak asasi manusia dan perlindungan lingkungan membutuhkan kerangka hukum”, ditandatangani lebih dari 222 ribu orang, kepada Kanselir Angela Merkel. Tuntutan mereka adalah undang-undang rantai pasokan yang meliputi tanggung jawab perdata bagi perusahaan-perusahaan terkait perlindungan lingkungan dan keselamatan kerja.

Dengan mengikuti prinsip sederhana ini, sia-sia halnya mengabaikan martabat manusia, merusak lingkungan, atau memicu kesenjangan dalam masyarakat demi keuntungan segelintir orang. Selangkah demi selangkah, hal ini dapat mengarah pada sistem ekonomi yang akan menghasilkan manfaat jika kita menggunakan sumber daya kita yang terbatas dengan bijak—dan sebaliknya dengan perilaku eksploitatif yang sembrono.

Gagasan ini begitu mencolok sampai-sampai Ekonomi untuk Kebaikan Bersama telah menjadi gerakan global yang melibatkan ribuan relawan dan sejumlah kelompok aktif di 35 negara, termasuk Eropa, Amerika Selatan, dan Asia. Lebih dari 1400 organisasi berbeda yang meliputi perusahaan, universitas, atau kotamadya menyusun “Neraca Kebaikan Bersama” dan memutuskan untuk mengejar tujuan-tujuan sosial yang melebihi maksimalisasi keuntungan. Ini melingkupi perusahaan-perusahaan ternama seperti merek produk outdoor Vaude, pelopor makanan organik seperti Voelkel atau Sonnentor, bank GLS atau layanan kebersihan publik Hamburg yang memiliki lebih dari 3500 pegawai. Bahkan klub sepak bola alternatif yang paling tenar yaitu FC. St Pauli juga tengah mengerjakan Neraca Kebaikan Bersama.

Neraca Kebaikan Bersama mengukur berapa banyak berbagai organisasi berkontribusi terhadap kebaikan bersama. Alih-alih berupa laporan keuangan, Neraca Kebaikan Bersama merupakan pertanggungjawaban perusahaan yang mengevaluasi seberapa adil, berkelanjutan, dan transparannya sebuah perusahaan atau organisasi. Neraca tersebut didasarkan pada “Matriks Kebaikan Bersama”, model bagi pengembangan dan evaluasi organisasional dalam kegiatan-kegiatan kewirausahaan maupun amal. Penilaiannya dihitung dari jawaban pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Apakah bahan baku yang digunakan diambil dengan cara yang ramah lingkungan?
- Apakah ada pelanggaran hak asasi manusia dalam rantai pasokan?
- Apakah keuntungan konsumen lebih diutamakan dibanding aspirasi penjualan perusahaan?
- Apakah semua yang terlibat dibayar dengan semestinya?
- Apakah transparansi dijamin dalam hal-hal yang berkaitan dengan pegawai?

GAMBAR 8: MATRIKS 5.0 KEBAIKAN BERSAMA,²⁷ NILAI-NILAI DAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Nilai Pemangku Kepentingan	Martabat Manusia	Solidaritas dan Keadilan Sosial	Keberlanjutan Lingkungan	Transparansi dan Kemitraan Bersama
A: Pemasok	A1 Martabat manusia dalam rantai pasokan	A2 Solidaritas dan keadilan sosial dalam rantai pasokan	A3 Keberlanjutan lingkungan dalam rantai pasokan	A4 Transparansi dan kemitraan bersama dalam rantai pasokan
B: Pemilik, Ekuitas, dan Penyedia Layanan Keuangan	B1 Posisi etis terkait sumber keuangan	B2 Posisi sosial terkait sumber keuangan	B3 Penggunaan dana terkait dampak sosial dan lingkungan	B4 Kepemilikan dan kemitraan bersama
C: Pegawai, termasuk Perusahaan yang Bekerjasama	C1 Martabat manusia di tempat kerja dan lingkungan kerja	C2 Pengaturan kerja yang ditentukan sendiri	C3 Perilaku staf yang ramah lingkungan	C4 Kemitraan bersama dan transparansi dalam organisasi
D: Pelanggan dan Perusahaan Lain	D1 Relasi konsumen yang etis	D2 Kerja sama dan solidaritas dengan perusahaan lain	D3 Dampak penggunaan dan pembuangan produk serta layanan pada lingkungan	D4 Partisipasi konsumen dan transparansi produk
E: Lingkungan Sosial	E1 Tujuan produk dan layanan serta dampaknya pada masyarakat	E2 Kontribusi pada komunitas	E3 Pengurangan dampak pada lingkungan	E4 Kemitraan bersama secara sosial dan transparansi

Nilai-nilai yang ditunjukkan dalam kolom mendorong keberhasilan hubungan dan kehidupan yang baik. Yang ada dalam barisan mencerminkan lima kelompok pemangku kepentingan yang paling terkait dengan sebuah organisasi. Dalam persimpangan antara nilai-nilai dan kelompok pemangku kepentingan, 20 topik kebaikan bersama menjelaskan dan mengevaluasi kontribusi sebuah organisasi pada kebaikan bersama. Poin ditambahkan bagi, contohnya, praktik bisnis yang hemat sumber daya dan ramah lingkungan, serta upah yang layak dan kondisi kerja sosial. Sebaliknya poin akan dikurangi jika terjadi perilaku yang merusak lingkungan atau mengabaikan hak asasi manusia. Semakin banyak poin yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin banyak ia berkontribusi bagi kebaikan bersama.

Ekonomi untuk Kebaikan Bersama menganjurkan agar neraca tersebut bersifat wajib bagi perusahaan serta, terutama, memiliki konsekuensi legal dan ekonomi. Perusahaan dengan nilai tinggi akan mendapatkan keuntungan, seperti pajak lebih rendah, investasi yang lebih baik, atau menjadi pilihan dalam pemberian kontrak publik. Ini akan menciptakan insentif konkret bagi terwujudnya operasi dan produksi dalam cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial.

Salah satu keunggulan ECG adalah ia terkait pada elemen-elemen inti dari ekonomi pasar kapitalis: korporasi, kredit, perdagangan, pasar, properti. Namun model ini mentransformasi seluruh elemen tersebut dengan secara konsisten menempatkan elemen-elemen tersebut pada nilai-nilai yang menyeluruh—martabat manusia, solidaritas, keadilan, keberlanjutan, dan demokrasi. Oleh karena itu, ECG merupakan transformasi dan evolusi melalui peningkatan dan pemanfaatan praktik-praktik baik dalam sistem yang ada saat ini.

Namun terlepas dari visi ini, Neraca Kebaikan Bersama telah berfungsi sebagai alat yang sukses dalam transformasi organisasi dan menjadi sertifikat kepercayaan bagi perusahaan. Perusahaan ECG amat sering menyebutkan manfaat dari ECG dalam mempekerjakan orang-orang berbakat. Alasannya sederhana: Banyak orang kini mencari pekerjaan yang bermakna. Keberlanjutan terutama menjadi penting—terlebih di kalangan generasi muda. Ini menjadi keuntungan lain bagi perusahaan yang berfokus pada kebaikan bersama: banyak pegawai yang merasa jauh lebih puas saat melihat pekerjaan mereka memberikan kontribusi terhadap kebaikan bersama. Studi menunjukkan bahwa karyawan dan pelanggan bersikap sangat kritis terhadap *greenwashing*.

Neraca Kebaikan Bersama adalah sertifikat dengan peringkat tinggi yang mencakup semua aspek keberlanjutan eko-sosial.

ECG didirikan pada tahun 2010 di Austria oleh Christian Felber dan dengan cepat menyebar ke Jerman dan Italia. Saat ini inti dari gerakan ini masih berada di Eropa, namun prinsip-prinsip ECG mulai menyebar ke benua lain. Buku "Ekonomi untuk Kebaikan Bersama" karya Felber telah diterjemahkan ke dalam tujuh bahasa, yang terbaru dalam bahasa Jepang. Saat ini pertumbuhan paling dinamis terjadi di Amerika Selatan, dengan cabang lokal di sembilan negara: Chili, Uruguay, Kolombia, Meksiko, Ekuador, Brasil, Argentina, Republik Dominika, dan Kosta Rika. Salah satu alasannya, menurut Luciana Cornaglia selaku anggota dewan direksi ECG asal Argentina, adalah "model Ekonomi untuk Kebaikan Bersama dan nilai-nilainya, selain memberikan pandangan holistik dan integratif, selaras dengan gagasan penduduk asli dan tradisional dari "Filsafat Hidup Baik", sebagaimana masyarakat hidup dalam komunitas yang selaras dengan alam dan seimbang dalam hubungan kolektif dan individunya, komunitas dengan ruang untuk pembangunan ekonomi yang dibagi."

Ada pula perkembangan positif di Eropa terkait regulasi bagi laporan keberlanjutan. Pada tahun 2024, Arahan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Uni Eropa akan diberlakukan. Program ini mewajibkan perusahaan dengan lebih dari 250 pegawai dan/atau pendapatan lebih dari 40 juta Euro untuk melakukan laporan CSR wajib, selain laporan keuangan mereka. Hal ini akan berdampak pada lebih dari 50 ribu perusahaan di Uni Eropa. Standar pelaporan CSR global sedang dikembangkan. Hal ini dapat menjadi pemicu bagi transformasi ekologi karena dana investasi yang besar tidak lagi akan ditaruh pada bisnis yang tidak berkelanjutan.

Ketika Ekonomi untuk Kebaikan Bersama didirikan, salah satu gagasan intinya adalah laporan CSR yang bersifat wajib. Saat itu Christian Felber disebut pengkhayal dan seorang sosialis. Namun kemudian gagasannya terwujud menjadi kenyataan. Jadi mengapa gagasan ekonomi yang berbasis martabat manusia, solidaritas dan keadilan, keberlanjutan lingkungan, transparansi, dan kemitraan bersama tidak dapat dicapai? Pikirkanlah.



© Ekonomi untuk Kebaikan Bersama. Christian Felber dan Luciana Cornaglia mengulas Ekonomi untuk Kebaikan Bersama di PINE,²⁸ program yang disertifikasi oleh Universitas Nasional Córdoba dan didukung oleh Program Lingkungan PBB.²⁹

KOPERASI

Kontribusi Greenpeace Internasional

GREENPEACE



Distribusi kekayaan
dan kekuasaan
yang adil



Sistem keuangan
bagi kaum mayoritas



Produksi dan
kepemilikan
demokrat



Ketahanan dan
komunitas



Relokalisasi
ekonomi



Konsep
commons

Sebuah **koperasi** adalah “perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya bersama serta aspirasi melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diatur secara demokratis”.³⁰

Koperasi dapat meliputi koperasi konsumen, koperasi pegawai, atau koperasi sejumlah pemangku kepentingan yang kepemilikannya dibagi antara konsumen, pegawai, dan pemangku kepentingan lain seperti organisasi nirlaba, yang dapat berbentuk koperasi sosial. Di seluruh dunia, tiga juta koperasi menyediakan lapangan pekerjaan atau peluang bagi 10 persen populasi dunia, menghadirkan infrastruktur dan layanan, termasuk perumahan, makanan dan keuangan.³¹ Ada pula koperasi komunitas yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat secara kolektif alih-alih individu, koperasi relawan yang dijalankan oleh dan untuk relawan, sementara koperasi platform berbasis pada platform komputasi seperti situs web atau aplikasi untuk menjual barang atau jasa.³²

Konsep sistem *commons* (lihat Konsep *Commons* sebagai wadah tujuan dan penyediaan bersama di **Bab 1**) penting bagi koperasi. Ia mewakili suatu bentuk kendali kolektif dan

desentralisasi atas sumber daya, atau bentuk kekayaan, yang (seharusnya) menjadi milik semua orang serta harus secara aktif dilindungi dan dikelola secara kolektif, demi kebaikan bersama.³³

Bisnis yang diatur dalam bentuk koperasi dapat menawarkan alternatif terhadap model bisnis tradisional, yaitu kapitalis yang memiliki modal moneter dan alat produksi dengan pekerja yang harus menjual tenaga mereka untuk mendapatkan upah. Koperasi memiliki rasio gaji yang lebih baik antara gaji terendah dan tertinggi, gaji minimum yang lebih tinggi, dan biasanya—walau tidak selalu—memiliki kondisi kerja yang lebih baik dibandingkan dengan usaha tradisional. Usaha koperasi biasanya lebih produktif dan tangguh secara ekonomi dibandingkan bentuk usaha lainnya. Koperasi milik pekerja terbesar di dunia, Mondragon Corporation³⁴ yang berbasis di daerah Basque, Spanyol, beroperasi sejak tahun 1956. Meskipun transformasi sosial untuk menguntungkan pekerja dan masyarakat tertanam dalam koperasi pekerja, dan banyak koperasi memiliki standar etika yang tinggi,³⁵ bahwa suatu usaha dikelola sebagai koperasi bukanlah jaminan bahwa usaha tersebut menggunakan praktik terbaik untuk mencegah kerusakan lingkungan atau memastikan kondisi yang adil bagi pegawai, terutama di rantai pasokan pihak ketiga.



© Jeremy Sutton-Hibbert / Greenpeace. Pahlawan Tenaga Surya di Acara Tahala pada COP22. Fatima Boumzough dari koperasi perempuan Tahala dan Lahcen Abaj, anggota komunitas dan penerima jaringan Tahala pada acara 'Pahlawan Tenaga Surya di Desa Tahala' dalam Konferensi Perubahan Iklim PBB COP22 di Marrakech, Maroko.

CECOTESOLA - PROSES PENDIDIKAN DALAM KEGIATAN EKONOMI

Contoh luar biasa dari koperasi yang berupaya melakukan transformasi sosial dan hal-hal lain adalah Cecotesola di Venezuela.³⁶

Koperasi ini didirikan pada tahun 1967 di Barquisimeto, ibu kota negara bagian Lara, saat sejumlah koperasi bergabung untuk menghadirkan harga diri komunitas dalam menghadapi spekulasi di layanan pemakaman.

Sejak saat itu, koperasi ini telah berkembang menjadi jaringan terintegrasi dan aktif untuk lebih dari 50 organisasi yang memproduksi barang dan jasa seperti produksi pertanian, produksi agroindustri skala kecil, layanan pemakaman, transportasi, layanan kesehatan, layanan keuangan, dana bantuan timbal balik, distribusi makanan, dan perlengkapan rumah tangga. Cecotesola menyatukan lebih dari 20 ribu rekanan dari sektor-sektor populer ini dan kegiatan sehari-hari dikelola oleh sekitar 1300

pekerja terkait melalui partisipasi yang terbuka untuk semua orang, tanpa posisi hierarki.³⁷

Pekerja terkait bukanlah pegawai dan tidak menerima gaji, melainkan “uang muka” atas surplus yang mereka harapkan akan dihasilkan,³⁸ namun pekerjaan tersebut tidak dilakukan untuk mendapatkan keuntungan atau mengumpulkan barang. Harga sayuran tidak mengikuti harga pasar, namun ditentukan berdasarkan sistem sederhana “harga per kilogram”, apa pun jenis sayurannya. Langkah ini menghemat banyak uang dan mengurangi hambatan birokrasi. Pusat kesehatan Cecotesola, Centro Integral Cooperativo de Salud, melakukan hingga 1700 operasi setiap tahunnya dan, bersama dengan jaringan kesehatan lainnya, melayani 250 ribu pasien setiap tahunnya, dengan biaya 50 persen di bawah yang dikenakan rumah sakit swasta.³⁹ Dengan memproduksi sumber daya mereka sendiri dengan biaya yang jauh lebih rendah, layanan Cecotesola mewakili penghematan tahunan masyarakat sebesar 20 juta dolar AS.⁴⁰



© Red Cecosesola. Pertemuan di koperasi Cecosesola, Venezuela. Cecosesola mengadakan berbagai pertemuan untuk membicarakan apa yang perlu dilakukan, tanpa agenda tetap. Kadang isu yang sama dibahas hingga dua atau tiga kali, waktu diluangkan untuk berdiskusi, mengambil keputusan bersama-sama, dan menentukan “kriteria bersama” sebelum sampai pada konsensus.

Cecosesola dibangun atas dasar rasa hormat dan kerja sama, tanpa manajer, dan keputusan diambil berdasarkan konsensus. Struktur non-hierarkinya berkembang seiring berjalannya waktu, sebagai akibat dari momen-momen luar biasa, yang awalnya terjadi dalam perebutan kekuasaan politik. Dimulai dari prinsip bahwa setiap tugas bersifat sukarela, seseorang memilih apa yang ingin mereka lakukan atau pelajari, dan tugas-tugas tersebut dirotasi, bergantung pada apa yang perlu dilakukan. Hal ini “membantu orang-orang untuk tetap fokus pada keseluruhan operasi dibandingkan mengklaim wilayah kecil mereka sendiri”⁴¹ dan mengakui realitas sifat manusia;

Dengan begitu, masyarakat dapat mengatasi dampak negatif yang melekat dalam masyarakat modern, antara lain perpecahan, diskriminasi, sektarianisme, dan akumulasi serta ketidaksetaraan kekuasaan, pengetahuan, dan kekayaan, untuk memikul tanggung jawab dengan menghormati diri sendiri dan orang lain, serta membangun hubungan yang saling percaya.

“setiap hari kami berusaha untuk melampaui individualisme dan egoisme yang ada dalam diri kita dengan merotasi tugas dan senantiasa merefleksikan perilaku kami”.⁴²

KOPERASI INFORMAL

Koperasi informal sangat umum di Afrika, khususnya sistem pengelolaan uang tradisional yang masih digunakan hingga saat ini, dikenal sebagai “njangi” dan “tontine” di Kamerun, “stokvel” di Afrika Selatan, “pari” di negara-negara Afrika yang berbahasa Perancis, “sousou” di Liberia dan Ghana, serta dengan berbagai nama di Nigeria, termasuk “ajoh” dan “lotere keluarga”.

Bentuk koperasi ini merupakan sistem berbasis komunitas yang mendukung keluarga melalui masa-masa sulit, memungkinkan anak-anak menerima pendidikan, atau menghadirkan kesempatan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat tanpa bergantung pada bank atau negara. Koperasi ini menjadi tempat bagi

keluarga dan teman untuk terhubung, dibangun dengan tingkat timbal balik dan kepercayaan yang tinggi dan memiliki beragam persyaratan menurut negara, kelompok etnis, atau budaya, berdasarkan prinsip-prinsip yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.⁴³

Sistem tersebut dapat mewakili perekonomian informal yang sangat besar. Di Afrika Selatan, misalnya, sektor stokvel memiliki sekitar 11,6 juta peserta dan mengendalikan sumber daya keuangan yang sangat besar. Tabungan anggotanya diperkirakan berjumlah sebesar R49,5 miliar. Sistem kerja informal seperti ini dapat ditemukan di seluruh dunia, sistem yang berjalan berkat rasa percaya, utang dibayar demi kebaikan semua orang dan keadilan dijamin oleh masyarakat.⁴⁴



© Greenpeace / John Novis. Pertanian Kakao di Kamerun. Bolloh Caroline, 35, merawat bibit kakao di pembibitan Konaftcoop di Masseke/Konye. Konaftcoop adalah PO berorientasi pasar yang sukses dan secara konsisten mencatat pertumbuhan positif dan secara rutin memberikan bonus kepada anggotanya, berkat sistem manajemennya yang efisien dan transparan.

MENINGKATKAN KOPERASI DI AFRIKA

Menyadari peran informal yang telah dijalankan oleh koperasi di Afrika dan potensi yang dimilikinya, sebuah gerakan masyarakat sipil baru

bernama Koperasi Afrika (cooperationafrica.org) diluncurkan pada bulan Januari 2023 untuk mendukung pembentukan dan perkembangan

koperasi di seluruh benua dan diasporanya. Organisasi tersebut saat ini berfokus membangun basis keanggotaan dengan komitmen membangun jaringan lembaga pembiayaan yang akan mendorong terutama perempuan dan generasi muda untuk menciptakan usaha koperasi dan menjamin penghidupan. Para pendirinya, termasuk Coumba Touré dan Adotey Bing-Pappoe, yakin akan kemampuan koperasi produsen untuk mentransformasi perekonomian Afrika. Ekonom politik Jessica Gordon Nembhard dari City University, New York, yang menghadiri peluncuran tersebut mengutip peran koperasi dalam kemajuan ekonomi warga Afrika-Amerika. Topik ini ia bahas lebih jauh dalam bukunya, “Keberanian Kolektif: Sejarah Pemikiran dan Praktik Ekonomi Koperasi Afrika Amerika”.

Kerja kolektif dan gotong royong menjadi praktik yang tertanam dalam hampir setiap budaya di seluruh dunia. Salah satu contohnya adalah asosiasi simpan pinjam bergilir (ROSCA), di beberapa wilayah Afrika dikenal sebagai “esusu”,

yang dibentuk oleh orang-orang yang seringkali dipinggirkan dalam sistem formal. “ROSCA adalah koperasi sejati yang sangat dihargai oleh para pesertanya sebagai sistem keuangan mereka yang paling penting, yang berjalan atas dasar kepercayaan dan timbal balik. Beberapa bank komersial di Karibia bahkan meniru sistem ROSCA untuk menarik klien baru.”⁴⁵

Untuk membantu memfasilitasi penciptaan dan keberlanjutan koperasi secara luas di seluruh Afrika, Bing-Pappoe menyoroti peran pemerintah. Saat ini banyak kerangka peraturan pemerintah yang menghambat pembentukan dan pengembangan koperasi, dan ini perlu diubah. Selain itu, lembaga-lembaga pendidikan perlu mengajarkan bentuk-bentuk bisnis lain daripada mendorong model perusahaan terbatas publik yang dipimpin investor dominan. Sejalan dengan hal ini, Koperasi Afrika bertujuan untuk memulai serangkaian webinar tentang semua aspek prinsip dan praktik koperasi, berbagi pengetahuan yang dapat membantu mewujudkan mimpi menjadi kenyataan.

KERAGAMAN KOPERASI

Penyaluran pembiayaan juga menjadi prioritas bagi Koperasi di Brasil. Gerakan Pekerja Tanpa Lahan (MST) meluncurkan inisiatif pada tahun 2020 untuk menyalurkan dana yang sangat dibutuhkan dengan suku bunga lebih rendah kepada sejumlah koperasi di Brasil Timur Laut, serta memberikan manfaat ekonomi serta mengatasi kelaparan.⁴⁶ Ini hanya beberapa contoh inspiratif: berbagai contoh lain dapat ditemukan di stories.coop,⁴⁷ situs yang dijalankan oleh Aliansi Koperasi Internasional⁴⁸ dan memuat “kisah-kisah kerja sama dari seluruh penjuru dunia; dari koperasi terkecil sampai koperasi terbesar; kisah pribadi atau kisah bisnis yang sukses; atau bahkan pengamatan model koperasi”.

Basis data [Organisasi Koperasi Terdistribusi](#) (DisCOs) juga menampilkan contoh pendekatan mereka, yaitu masyarakat bekerja sama untuk menciptakan nilai dengan cara yang kooperatif, berorientasi pada kepentingan bersama, dan berakar pada ekonomi feminis. DisCOs menggunakan kekuatan teknologi *Ledger/Blockchain* Terdistribusi,⁴⁹ memanfaatkan utilitas teknologi tanpa menjadi berpusat pada

teknologi, menekankan rasa saling percaya dan kesenangan. Pendekatan ini mengelola angkatan kerja dengan jalan metode restoratif bersama kelompok yang berorientasi pada tujuan yang mempraktikkan rasa saling peduli dan distribusi kekuasaan.⁵⁰

Pada akhirnya, [Platform dan Koperasi Terbuka](#) menawarkan alternatif bagi praktik-praktik eksploitatif yang dilakukan ekonomi “berbagi” Silicon Valley, seperti Uber dan Airbnb. Platform Koperasi mendemokratisasi kepemilikan dan pengelolaan platform digital untuk mendorong mereka sebagai jalan konsep *commons* berinteraksi dengan pasar, sehingga mereka yang menciptakan nilai juga memilikinya dan mendorong distribusi kekayaan. **Koperasi Terbuka** mengeksplorasi konvergensi antara logika Produksi Sejawat yang berbasis *commons* dan konsep *commons* dalam dunia koperasi serta Ekonomi Sosial dan Solidaritas: keduanya berupaya untuk secara langsung mengatasi permasalahan sistemik yang lebih luas seperti transportasi dan perumahan serta belum tentu berbasis digital.

PENANGKAL “KAPITALISME KASINO”?

Kita perlu menciptakan kondisi bagi model bisnis yang mendukung masyarakat dan menghormati alam dengan mendefinisikan ulang apa yang dimaksud dengan “sukses”. Namun dapatkah model bisnis alternatif juga bertahan di tengah guncangan dan krisis? Laporan tahun 2013⁵¹ menyatakan bahwa kebanyakan koperasi keuangan berhasil melewati krisis perbankan tahun 2008 tanpa memerlukan dana talangan dari pemerintah, dan terus memberikan pinjaman kepada individu dan bisnis, memberikan layanan perbankan kepada masyarakat berpenghasilan rendah, menstabilkan sistem perbankan, memulihkan perekonomian lokal, dan secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja. Karena perhatian utama koperasi-koperasi ini adalah mendaur ulang tabungan menjadi pinjaman, usaha mereka cukup mandiri dan tidak terlalu bergantung pada pasar uang dibandingkan pesaing mereka. Biaya modal yang lebih rendah membuat mereka bisa mengejar tujuan lain selain memaksimalkan keuntungan, dan mereka dapat menerima margin barang dan jasa yang lebih rendah. Budaya egaliter mereka yang didasarkan pada kepemilikan, keuntungan, dan kendali anggota juga menjadi penyeimbang yang kuat terhadap gaji eksekutif yang berlebihan.

Demokratisasi perusahaan dan pendekatan kebersamaan terhadap cloud juga diusulkan sebagai solusi bagi kapitalisme pemegang saham dan munculnya “*cloud capitalism*”,

seperti yang baru-baru ini dijelaskan oleh Yanis Varoufakis.⁵² Seperti yang bisa kita lihat dari contoh di atas, sistem koperasi seperti ini berfungsi penuh dan dapat berjalan dengan baik, bahkan dalam skala besar. Sistem berbasis pasar seperti ini, yang setiap pekerjanya mempunyai bagian setara dan tidak dapat diperdagangkan di perusahaan dapat menciptakan demokrasi pemegang saham sejati yang juga akan menghilangkan kesenjangan yang melekat dalam sistem kapitalisme pemegang saham saat ini.⁵³

Di luar model koperasi, bank-bank beretika dengan model dengan orientasi pada tujuan yang lebih transparan, tidak berfokus pada pertumbuhan dan keuntungan dengan cara apa pun, juga memiliki kinerja yang lebih baik pada krisis keuangan tahun 2008 dan menjalani risiko yang lebih rendah selama pandemi COVID.⁵⁴ Selain keuangan, doktrin keutamaan pemegang saham yang mengutamakan keuntungan pemegang saham di atas kepentingan lainnya merupakan pendorong terbesar pengambilan keputusan perusahaan dan menghalangi perencanaan jangka panjang di semua sektor. Di sinilah diperlukannya persyaratan hukum agar kepentingan pemangku kepentingan lainnya, seperti pegawai, masyarakat, dan lingkungan, memiliki peran yang lebih besar atau setidaknya setara dalam kerangka pengambilan keputusan bagi seluruh perusahaan dan organisasi.



© Cheryl-Samantha Owen / Greenpeace. Pusat Pertanian Manor House di Kenya. Contoh lahan tumpang sari di Pusat Pertanian Manor House, Kitale. Para petani di Kenya secara efektif menerapkan praktik pertanian ekologis yang meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun ketahanan dan menghadapi perubahan iklim.

RANGKUMAN



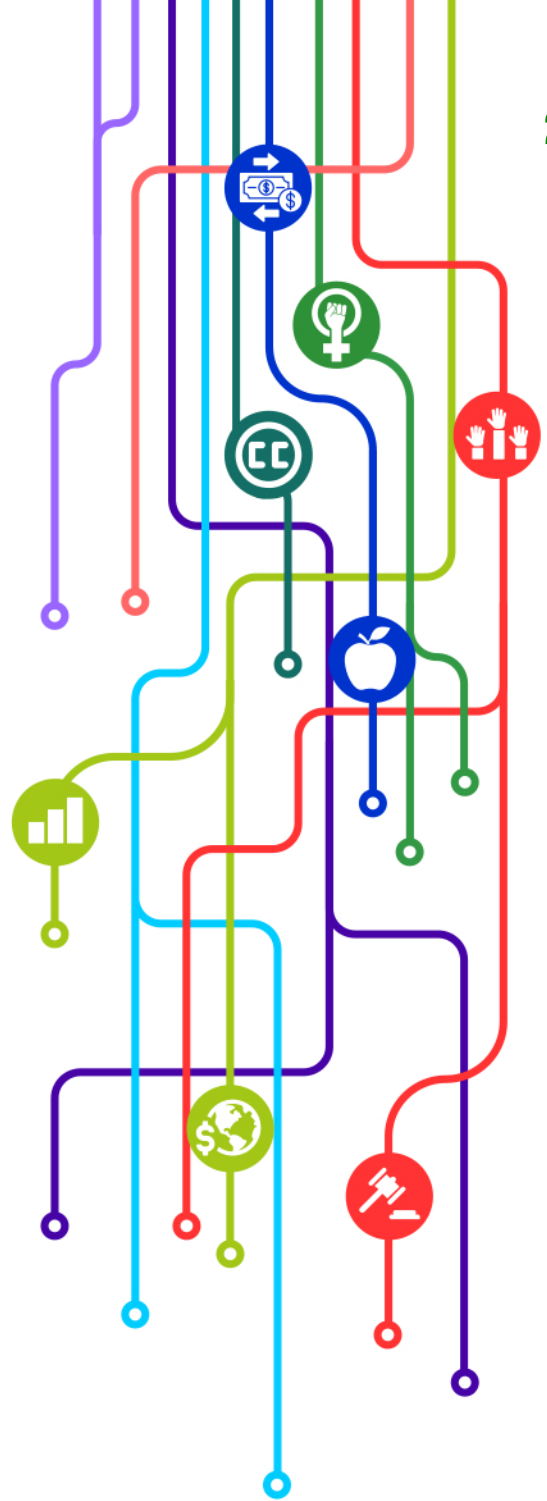
© Jeremy Sutton-Hibbert / Greenpeace. Rainbow Warrior Open Boat di Tangiers. Seorang anak perempuan berpose dengan tanda serupa matahari. Hari terbuka untuk umum diadakan di atas kapal Rainbow Warrior milik Greenpeace di Tangiers, Maroko, sebagai bagian tur Matahari Menyatukan Kita untuk menggalakkan tenaga surya di dunia Arab menjelang konferensi Perubahan Iklim PBB COP22.

Bab ini merupakan yang kedua dari seri tiga bagian tentang **Menumbuhkan Alternatif: masyarakat untuk masa depan Lebih dari Sekadar PDB**. Mengingat bagaimana prevalensi kapitalisme dan gagasan pertumbuhan tanpa batas mendominasi kisah zaman kita, rasanya sangat hebat dan informatif untuk melihat bahwa tidak semua perusahaan dan organisasi memprioritaskan keuntungan bagi pemegang saham, namun dapat menghasilkan produk dan layanan, memberikan manfaat bagi alam, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam alurnya. Ekonomi pertumbuhan begitu mengakar kuat sehingga meskipun kelemahannya diakui, ia masih dianggap sebagai satu-satunya pilihan – “tidak ada alternatif lain”.⁵⁵

Namun ini hanyalah sebuah cerita di antara berbagai alternatif yang jauh lebih bermanfaat bagi masyarakat yang, tidak seperti status quo, memprioritaskan perawatan, manusia, planet bumi, dan kesetaraan. Ini adalah alternatif-alternatif realistis yang sudah berjalan di dunia modern, yang mewujudkan aspek-aspek Ekonomi Sirkular Lambat, mengikuti etos kepentingan bersama, mengatasi akar penyebab tantangan sosial dan lingkungan melalui alat-alat Ekonomi untuk Kebaikan Bersama, dan berbasis kerja sama demokratis seperti yang ditunjukkan oleh contoh-contoh sangat praktis dari Koperasi.

LANGKAH SELANJUTNYA

Pada Bab 3, bagian terakhir dari seri ini, yang berjudul **Perubahan sistem dari dasar**, kami menampilkan sejumlah komunitas terpilih yang telah menjalani masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan, yang sangat dibutuhkan bagi manusia dan planet kita. Studi kasus yang termasuk dalam bagian ketiga ini adalah: jaringan organisasi masyarakat sipil di Brasil yang berupaya melestarikan air dan meregenerasi ekosistem melalui pengumpulan air hujan; wirausaha sosial Sineway, komunitas di wilayah Sinai, Mesir, yang menghargai dan melestarikan pengetahuan leluhur dan dengannya menciptakan kesejahteraan fisik dan ekonomi; Aliansi Ekonomi Makro Feminis di Malawi yang memetakan jalan menuju Ekonomi Kesejahteraan Feminis untuk negara yang terlilit utang dan krisis iklim...dan masih banyak lagi kisah inspiratif tentang harapan, kegigihan, dan keberanian. Jangan lewatkan! Nantikan Bab 3 dan selami kisah-kisah luar biasa dari komunitas-komunitas yang dengan gagah menegaskan bahwa masa depan lain yang lebih baik dapat terwujud.



BIOGRAFI

Ekonomi untuk Kebaikan Bersama

Ekonomi untuk Kebaikan Bersama mengajukan diterapkannya model ekonomi yang lebih etis, yang menjadikan kesejahteraan manusia dan lingkungan sebagai tujuan utama bisnis. Gerakan mendunia hadir sejak tahun 2010 dan didasarkan pada gagasan penulis Austria Christian Felber. Saat ini gerakan tersebut memiliki lebih dari 11 ribu pendukung, lebih dari 4500 anggota di lebih dari 170 cabang lokal dan 35 asosiasi negara. Sebanyak lebih dari 1400 bisnis, kota, dan organisasi telah menyelesaikan Neraca Barang Umum. Di seluruh dunia, 45 kota dan 200 universitas terlibat aktif dalam menyebarkan gagasan Ekonomi untuk Kebaikan Bersama.

REFERENSI

- 1 Ekonomi Sirkular merupakan konsep yang kabur tanpa definisi yang ajeg. Menurut Ellen McArthur Foundation, Ekonomi Sirkular didasarkan pada tiga prinsip, dengan sengaja didorong oleh:
 - Menghapuskan sampah dan polusi
 - Mengedarkan produk dan material (dalam nilai tertingginya)
 - Menumbuhkan kembali alam;<https://ellenmacarthurfoundation.org/topics/circular-economy-introduction/overview>
- 2 Bianchi, M. Cordello, M. (2023), Apakah ekonomi sirkular mengurangi ekstraksi sumber daya alam? Bukti empiris berdasarkan analisis 28 ekonomi Eropa dalam satu dekade terakhir Ecological Economics, Volume 203, Januari 2023, 107607; <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2022.107607>. Lihat juga: Scientific American (2021), Delusi pertumbuhan ekonomi; <https://www.scientificamerican.com/article/the-delusion-of-infinite-economic-growth/>
- 3 Komisi Eropa (2015), Komisi mengadopsi Paket Ekonomi Sirkular baru untuk mendorong tingkat kompetitif, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menghasilkan pertumbuhan berkelanjutan, 2 Desember 2015; https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/IP_15_6203
- 4 Smart CSOs Lab (2017), Ekonomi sirkular tak mampu mencapai tujuannya tanpa perubahan sistem yang mendalam, Juni 2017; <https://web.archive.org/web/20230715032631/https://www.smart-csos.org/blog-on-theory-and-practice/the-circular-economy-cannot-achieve-its-aims-without-deeper-system-change>
- 5 Aldred, Jonathan (2020), Pandemi mengungkap kesia-siaan ekonomi ortodoks, The Guardian, 5 Juli 2020; <https://www.theguardian.com/commentisfree/2020/jul/05/pandemic-orthodox-economics-covid-19>
- 6 Joel Bakan (2020), Psikopat yang menawan: perusahaan modern, Resilience, 14 Februari 2020; <https://www.resilience.org/stories/2020-02-14/charming-psychopaths-the-modern-corporation/>
- 7 Greenpeace Jerman (2023), Zona Bahaya Greenwash, 10 tahun setelah Rana Plaza, merek fesyen menyembunyikan sistem bobrok, 24 April 2023; https://www.greenpeace.de/publikationen/Greenpeace_Report_Greenwash_Danger_Zone.pdf dan <https://www.greenpeace.org/international/story/59440/enough-circularity-greenwash-slow-fashion-is-the-way-forward/>
- 8 Kegiatan yang memindahkan sejumlah besar sumber daya alam yang tidak diproses (atau diproses dalam skala terbatas), terutama untuk ekspor. Ekstraktivisme tidak hanya terbatas pada mineral atau minyak, ada dalam sektor pertanian, perhutanan, dan bahkan perikanan. https://www.tni.org/files/download/beyonddevelopment_activism.pdf
- 9 Greenpeace Internasional: Standar Pengadaan Tekstil Global; Untuk melaksanakan praktik-praktik terbaik melalui kampanye **Detox My Fashion**, kami menciptakan standar Pengadaan Tekstil Global bagi tekstil kami pada tahun 2019. <https://www.greenpeace.org/international/global-textile-procurement-standard/>
- 10 Lihat **Sertifikat Keberlanjutan Utenos** dan **Remei myTrace untuk Utenos, Lithuania**, **Remei my trace untuk India** dan **rantai pasokan India**, **Earth Positive**, **rantai pasokan India**
- 11 Pada tahun 2011 Greenpeace menyoroti industri mode dan pakaian akibat penggunaan bahan kimia berbahaya—dan dengan bantuan dari ribuan pendukung—berhasil meyakinkan lebih dari 80 perusahaan, termasuk 29 merek ternama, untuk melakukan **Detoks** terhadap rantai pasokan mereka dan mencapai target penghentian pembuangan limbah kimia berbahaya ke sungai dan lautan. Sejumlah merek juga menyatakan komitmen terhadap transparansi untuk memastikan pemasok mereka mempublikasikan data air limbah mereka, seperti dalam platform publik **Institut urusan Masyarakat dan Lingkungan Hidup (IPE)**. di China, **peta rantai Pasokan Hijau IPE** atau di platform ZDHC, **Detox Live**, yang melaporkan kepatuhan lebih dari 7416 pemasok di seluruh dunia dengan panduan air limbah dan Daftar Bahan Kimia (MRSL).
- 12 Remei, tekstil berkelanjutan bioRe, situs; <https://remei.ch/en/biore/>
- 13 Footprints Africa, Ekonomi Sirkular: perjalanan kami di Afrika sejauh ini; <https://www.acen.africa/case-studies>
- 14 Bhasker Tripathi (2019), India tuan rumah konvensi penggurunan, 30 persen tanahnya terdegradasi, Business Standard, 2 September 2019; https://www.business-standard.com/article/current-affairs/as-india-hosts-desertification-meet-30-of-its-land-is-already-degraded-119090200088_1.html
- 15 Tanaya Singh (2016), Mengapa Insinyur dengan Gelar MBA Kini Membangun Desa Percontohan di Andhra Pradesh, India yang Lebih Baik, 9 Juni 2016; <https://www.thebetterindia.com/39964/protovillage-by-kalyan-akkipedi-andhra-pradesh/>
- 16 Tanaya Singh (2016), op.cit.
- 17 Vikalp Sangam/Jaringan Alternatif Global (2021), DESA-PROTO: PURWARUPA EKONOMI VIKALP, Oleh Dammalapati Sai Krishnaon, 17 Juli 2021 <https://vikalpsangam.org/article/proto-village-a-prototype-of-a-vikalp-economy/>
- 18 Swaraj adalah konsep ala Gandhi tentang pemerintahan mandiri, secara harfiah berarti “memerintah diri sendiri di India”. Hind Swaraj Or The Indian Home-Rule' (1909), Konsep ala Gandhi tentang Pemerintahan Diri Sendiri; <https://www.mkgandhi.org/articles/hind%20swaraj.htm>

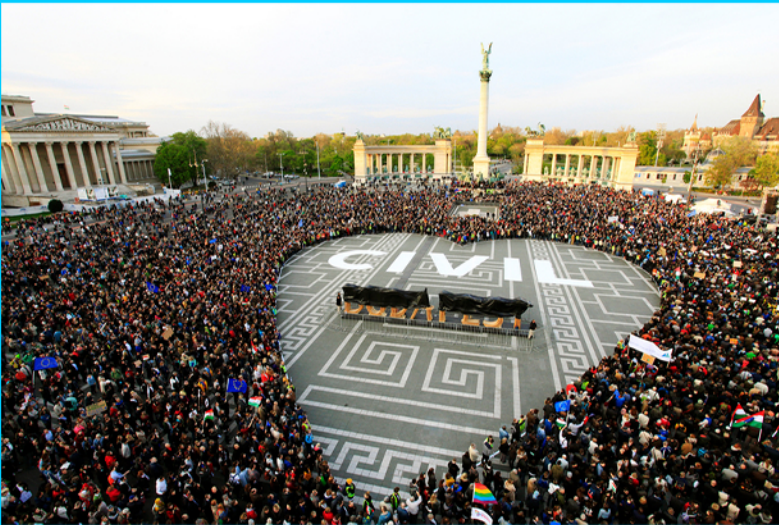
- 19 Vikalp Sangam/Jaringan Alternatif Global (2021), op.cit.
- 20 Greenpeace Internasional (2020), Memperlambat ekonomi sirkular, Paula Tejon Carbaral, 17 Juli 2020; <https://www.greenpeace.org/international/story/44079/slowing-the-circular-economy/>
- 21 Awalnya ditulis terkait dengan mode, dalam laporan Mode di Persimpangan Jalan oleh Greenpeace Internasional (2017); <https://www.greenpeace.org/international/press-release/7517/new-report-breaks-the-myth-of-fast-fashion-so-called-circular-economy-greenpeace/>
- 22 Tekanan pada pemasok untuk mengirimkan produk sesuai tenggat waktu mau tidak mau membuat praktik yang ramah lingkungan dan kondisi kerja yang aman dikesampingkan. Meningkatnya tren mode yang amat cepat menjadi contoh ekstrem, lihat: Greenpeace Jerman (2022), **Melucuti Gemerlapnya SHEIN**: Model bisnis dengan basis bahan kimia berbahaya dan merusak lingkungan, November 2022; https://www.greenpeace.de/publikationen/S04261_Konsumwende_StudieEN_Mehr%20Schein_v9.pdf
- 23 Greenpeace Internasional (2019), Dunia yang penuh sampah, Rex Weyler, 28 Juli 2019; <https://www.greenpeace.org/international/story/23747/its-a-waste-world/>
- 24 Perusahaan produsen harus mendukung dan mendesak dijalankannya Tanggung Jawab Produsen Individu dan Diperluas (IPR dan EPR) yang mengalihkan beban menangani sampah dan polusi dari individu dan masyarakat kepada perusahaan.
- 25 Joel Bakan (2020), op.cit.
- 26 Economy untuk Kebaikan Bersama (situs), Apa Itu ECG? <https://www.ecogood.org/what-is-ecg/>
- 27 Matriks Kebaikan Bersama; <https://www.ecogood.org/wp-content/uploads/2020/03/matrix.png>
- 28 PINE (Platform Pengenalan Ekonomi Baru) diluncurkan tahun ini sebagai Diploma Ekonomi Baru dari Universitas Nasional Cordoba bagi negara-negara Amerika Selatan. <https://nuevaseconomias.org/>
- 29 Ekonomi untuk Kebaikan Bersama, Presentasi di Argentina; <https://ebcargentina.net.ar/ebc-presente-en-pine-programa-de-introduccion-a-nuevas-economias/>
- Argentina telah menjadi bagian dari Federasi Internasional sejak September 2023. Beberapa contoh dari perusahaan dan organisasi yang menggunakan Matriks Kebaikan Bersama adalah:

Argentina & Uruguay; <https://www.ecogood.org/first-ecg-latin-american-tour/>
- Uruguay; <https://www.ecogood.org/uruguay-emerges/>; <https://www.ecogood.org/municipalities-regeneration-and-common-good/>; <https://www.ecogood.org/first-audited-ecg-company-in-latin/>
- Kolombia; <https://www.ecogood.org/colombia-steps-toward-the-common-good/>; <https://www.ecogood.org/latinamerican-pioneers-bringing-purpose-to-business/>
- Chili; <https://www.ecogood.org/organizations-that-promote-the-economy-for-the-common-good-propose-an-index-that-exceeds-gdp-to-measure-the-success-of-the-economy/>
- Chili & Kolombia, pertemuan pertama perusahaan-perusahaan pelopor ECG; <https://epncreaccion.com/encuentro-empresas-pioneras-ebc-colombia-y-chile/>
- 30 Aliansi Koperasi Internasional, <https://www.ica.coop/en/cooperatives/cooperative-identity>
- 31 Aliansi Koperasi Internasional, fakta dan angka, <https://www.ica.coop/en/cooperatives/facts-and-figures>
- 32 Wikipedia: Koperasi; <https://en.wikipedia.org/wiki/Cooperative>
- 33 Sustainable JustCities, Berbagi dan koperasi bagi konsep commons urban; https://wiki.sustainablejustcities.eu/Sharing_and_cooperatives_for_urban_commons
- 34 Scoop.me (2020), Salah satu perusahaan terbesar di Spanyol dimiliki para pegawainya, 8 Maret 2020; <https://scoop.me/mondragon-one-of-the-largest-corporations-in-spain-belongs-to-its-workers/>
- 35 Pada tahun 2014, Aliansi Koperasi Internasional (ICA) memperkenalkan Merek Koperasi, yang berarti koperasi-koperasi ICA dan serikat kredit WOCCU dapat diidentifikasi melalui label konsumen etis koperasi.
- 36 Pola-pola Kebersamaan (2014), Kita adalah sebuah percakapan besar; <https://patternsofcommoning.org/we-are-one-big-conversation-commoning-in-venezuela/>
- 37 Pola-pola Kebersamaan (2014), op.cit
- 38 Cecosesola (2022), Di sini dan kini membangun dunia yang kami dambakan, YouTube, 4.25; <https://youtu.be/LZoSIzqa7LI>
- 39 Cecosesola (2022), 2.58
- 40 Cecosesola (2022), 4.10
- 41 Jorge Rath, yang telah bekerja dengan Cecosesola sejak 1999, dalam sebuah wawancara bagi Pola-pola Kebersamaan (2014), op.cit.
- 42 Cecosesola (2022) op.cit.5.05
- 43 African Vibes (2019), The Njangi: Sistem Dukungan Keuangan Afrika, 16 Mei 2019; <https://africanvibes.com/the-njangi-an-african-financial-support-system/>

- 44 The Conversation (2020), Bagaimana stokvel Afrika Selatan mengelola kegiatan peminjaman mereka di luar pengadilan, 4 Mei 2020;
<https://theconversation.com/how-south-african-stokvels-manage-their-lending-activities-outside-the-courts-135449>
- 45 Cooperative Africa (2023), MENDORONG PENGEMBANGAN KOPERASI BAGI AFRIKA YANG KITA INGINKAN, 18 Januari 2023;
<https://cooperationafrica.org/wp-content/uploads/2023/03/CA-Launch-event-report.pdf>
- 46 Brasil de Fato (2020), MST bermitra dengan pemodal untuk mendanai koperasi dengan suku bunga rendah di timur laut Brasil, 30 Juni 2020;
<https://www.brasildefato.com.br/2020/06/30/mst-partners-with-financier-to-fund-co-ops-at-low-rates-in-brazil-s-northeast>
- 47 Situs stories.coop; <https://stories.coop/>
- 48 International Cooperative Alliance, website;
<https://www.ica.coop/en>
- 49 Blockchain merupakan sistem akuntansi yang didistribusikan, disinkronkan, dan secara teori tidak dapat dikorup (secara lebih luas disebut teknologi buku besar yang didistribusikan, walau tidak setiap DLT merupakan blockchain), lihat DisCO.coop, Institut Transnasional dan Kolektif Media Gerilya, Seandainya aku punya hati: Manifesto DisCO, h16;
https://www.tni.org/files/profiles-downloads/disco_manifesto_v1.pdf
- 50 Greenpeace Internasional (2021); Bagaimana seni koperasi menjadi satu-satunya jalan keluar dari krisis ini, Paula Tejon Carbaral, Stacco Troncoso dan Ann Marie Utratel, 20 Mei 2020;
<https://www.greenpeace.org/international/story/43384/commons-cooperation-economics-covid-pandemic-open-source/>
- 51 Kantor Perburuhan Internasional (2013), Ketahanan dalam krisis: Kekuatan koperasi keuangan, Johnston Birchall, 2013;
https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_emp/---emp_ent/---coop/documents/publication/wcms_207768.pdf
- 52 Yanis Varoufakis (2023), Teknofeodalisme, apa yang membunuh kapitalisme
<https://www.yanisvaroufakis.eu/2023/09/07/technofeudalism-has-just-arrived/>
- 53 YouTube (2023, Yanis Varoufakis tentang matinya kapitalisme, 17.16, September 2023;
<https://www.youtube.com/watch?v=Q9LJQONTCTY>
- 54 360info (2023), Tanggung jawab sosial sebagai jaring keamanan saat bank mengalami krisis, 3 Juli 2023;
<https://360info.org/social-responsibility-a-safety-net-when-banks-hit-crises/>
- 55 Tak Ada Alternatif (TINA) digunakan oleh Perdana Menteri Konservatif Inggris Margaret Thatcher untuk menjustifikasi kebijakan-kebijakan pasar bebas neoliberal;
<https://www.investopedia.com/terms/t/tina-there-no-alternative.asp>

MENUMBUHKAN ALTERNATIF

**MASYARAKAT UNTUK MASA DEPAN
LEBIH DARI SEKADAR PDB**



© Bence Jardany. Kelompok sipil masyarakat mengadakan aksi damai di Alun-Alun Pahlawan yang ikonik di Budapest. Ribuan orang membela kebebasan sipil masyarakat dan kebebasan berpikir, dengan membentuk panji kemanusiaan yang spektakuler.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang program Masa Depan Alternatif Greenpeace, kunjungi:
<https://www.greenpeace.org/indonesia/tumbuhkan-masa-depan-alternatif/>

GREENPEACE

Greenpeace International
Surlinameplein 118
1058 GV Amsterdam
The Netherlands

☎ +31 20 718 2000
📠 +31 20 718 2002
✉ Info.Int@greenpeace.org
🌐 greenpeace.org/International

© Greenpeace 2023. All Rights Reserved.

A&T E R N A T I F M A S A D E P A N